

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian geometri Ornamen rumah betawi pinggir merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden.

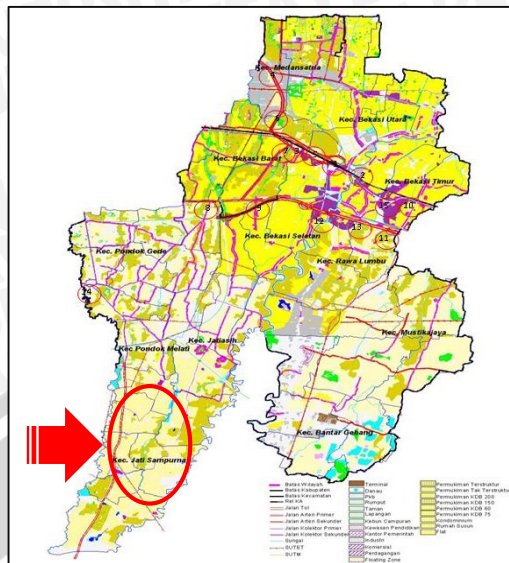
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari perolehan hasil wawancara, literatur, catatan lapangan, dan lain-lain. Sehingga temuan tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan ke masyarakat (Sugiyono, 2008:244). Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu Kategorisasi dan reduksi data, Menyajikan data, dan Penarikan kesimpulan. Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tanda-tanda geometri Ornamen rumah betawi yang menjadi objek penelitian dengan mengklasifikasikan pada tiap bagian fasad yang dikaji.
2. Menguraikan tiap bagian temuan ornamen berdasarkan bentuk dan sifat.
3. Mengidentifikasi dan Menganalisis Ornamen terukur sesuai aturan geometri bentuk dari teori terkait.
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian pada geometri ornamen yang ada pada fasad rumah adat Betawi Pinggir.

### 3.2. Lokasi Penelitian

#### A. Kampung Kranggan, Bekasi

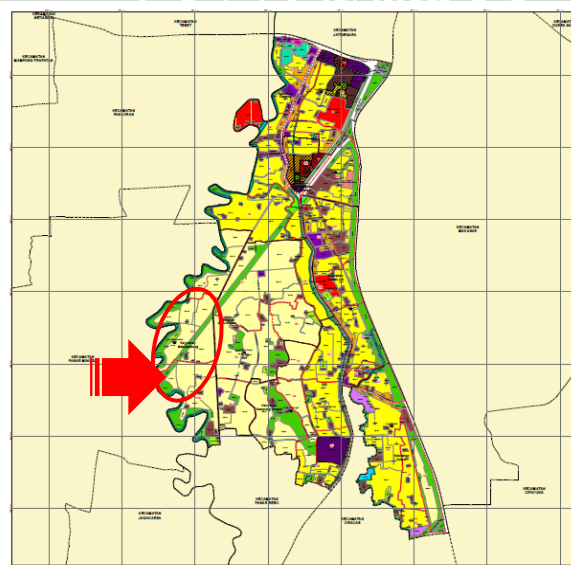
Lokasi penelitian terletak di kawasan sepanjang jalan raya hankam dan jalan raya kranggan, kota Bekasi, Indonesia. Letak wilayah kampung kranggan bekasi meliputi kecamatan, Jati Rangga. Jati Sampurna, dan Jati Raden serta pada kawasan ini berada tepat berbatasan dengan kabupaten Bogor (gambar 3.1).



Gambar 3.1 Lokasi wilayah penelitian kampung sawah bekesi.  
Sumber : <http://loketpeta.pu.go.id/>

## B. Kelurahan Bale Kambang, Condet

Lokasi penelitian ini terletak di kelurahan bale kambang, Kecamatan Kramat Jati, Condet, Kotamadya Jakarta Timur, Indonesia. Terletak disepanjang sisi sungai Ciliwung, yang menghubungkan antara “Jakarta kota” dan “Jakarta Pinggiran” sebagai jalur transportasi perdagangan antara pelabuhan sunda kelapa (gambar 3.2).



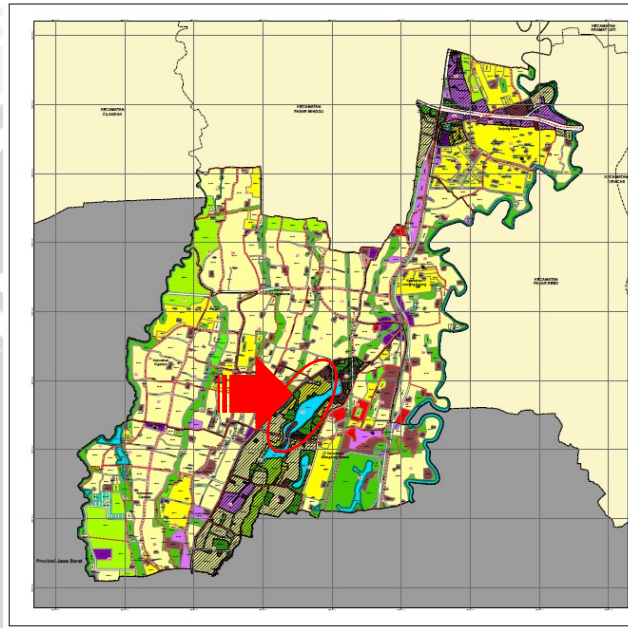
Gambar 3.2 Lokasi wilayah penelitian balekambang condet  
Sumber : RDTRK Kecamatan Jagakarsa DKI Jakarta

## C. Kampung Setu Babakan

Setu Babakan atau Danau Babakan terletak di Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa,



Kotamadya Jakarta Selatan, Indonesia. Blok penelitian yang digunakan adalah blok yang memiliki karakteristik paling kuat terkait ornamen pada rumah adat di setu babakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, blok yang memiliki karakteristik paling kuat yaitu berada pada RW.008. karena Lokasi ini merupakan kawasan embrio, ditandai dengan sering diadakannya pementasan budaya dan terdapat kantor pengelola kampung budaya setu babakan (gambar 3.3).



Gambar 3.3 Lokasi wilayah penelitian RW. 08 di setu babakan  
Sumber : RDTRK Kecamatan Kramat Jati DKI Jakarta

### 3.3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data secara primer dan sekunder.

#### 3.3.1.Data Primer

##### 1. Observasi

Dalam ilmu komunikasi, penelitian melalui metode pengamatan atau dengan kata lain observasi (*observation reaserch*) dilakukan yaitu untuk melacak kesistematiskan gejala-gejala yang ada pada komunikasi yang terkait dengan persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat tertentu (Pawito, 2007:111). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap geometri Ornamen pada fasad rumah betawi pinggir yang menjadi objek penelitian.

## 2. Wawancara

Memperoleh informasi dari kepala pengelola atau informan penting dalam suatu perkampungan rumah adat dan pihak-pihak yang lain ditunjuk oleh peneliti untuk lebih memberikan informasi atau pandangan tentang kajian mengenai Ornamennya. Seperti halnya studi kepustakaan, wawancara dan korespondensi ini juga merupakan data sekunder yang akan mendukung data primer.

## 3. Studi Dokumentasi

Mengamati Geometri Ornamen Betawi dan juga mengikuti sejarah perubahan dengan teliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis ornamen yang ada pada fasad di rumah adat guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi.

Tabel 3.1 Data Primer

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk data
1.	Letak Penerapan Tiap Temuan Ornamen pada fasad rumah	Mengetahui Posisi Ornamen sebagai penentuan awal objek	Observasi Lapangan & dokumentasi	Foto, Video, Sketsa
2.	Bentuk Visual Temuan Detail Ornamen pada fasad rumah	Mengetahui bentuk secara visual untuk tinjauan geometri secara detail	Observasi lapangan & dokumentasi	Foto, Video Sketsa
3.	Dimensi Temuan Ornamen pada fasad rumah	Untuk menghasilkan analisis pembandingan ukuran	Observasi lapangan & alat ukur	Tabel dimensi, catatan
4.	Data Kerusakan atau Perubahan Pada Ornamen yang ada	Untuk menelusuri kemungkinan ada perubahan bentuk/fungsi	Wawancara dengan pemilik rumah	Rekaman Suara, Catatan

### 3.3.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi berupa Pustaka dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi atau dinas pemerintah DKI Jakarta terkait data yang digunakan saat penelitian. Data sekunder yang diperlukan berupa kondisi eksisting wilayah studi, kebijakan terkait Perkampungan budaya betawi, Ornamen Asli Adat betawi, dan sebagainya. Data sekunder (tabel 3.2) merupakan data pada proses analisa dan sintesa yang ditentukan sesuai tematik penelitian berdasarkan teori-teori yang menjawab rumusan masalah pada penelitian.



Tabel 3.2 Data Sekunder

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk data
1	Geometri pada Arsitektur	Untuk Mengetahui Konsep geometri secara Arsitektur	- <i>World Book encyclopedia</i> - Teori <i>golden section</i> (Elam, 2001)	<i>Logbook</i>
2	Geometri pada Ornamen	Untuk membantu dalam kajian unsur pembentuk geometri pada ornamen.	- Teori geometri bentuk - Teori ciri bentuk (Wujud, Posisi, dimensi) - Teori transformasi geometri(translasi, rotasi, dilatasi, refleksi, overlay)	<i>Logbook</i>
3	Ornamen pada fasad	Untuk mengetahui posisi ornamen dalam fasad	- Teori komponen fasad, Krier (1983: 61 – 66) - Teori ornamen fasad, Soekiman (2000:291)	<i>Logbook</i>
4	Karakteristik Ornamen Betawi	Untuk membantu Informasi mengenai Identitas Ornamen Betawi.	Klasifikasi ragam ornamen betawi (Sulaiman et al., 2012)	<i>Logbook</i>
5	Batas Wilayah dan peta persil Lokasi Penelitian	Untuk mengetahui batas dan letak lokasi penelitian	BAPPEDA DKI Jakarta dan Bekasi	Peta Administratif dan Persil

### 3.4.Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardhiayanta, 2006). Penentuan dan pemilihan variabel dari penelitian Geometri Ornamen pada fasad bangunan arsitektur betawi pinggirdapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3 Penentuan Dan Pemilihan Variabel

No	Objek Amatan	Variabel Karakter	Unit Amatan
1	Pembentuk Geometri		
	- Kepala	Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Gevel
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Kemuncak
	- Badan	Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Lubang Angin
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Jendela
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Gerbang
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Kolom
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Pintu
		Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Pagar
	- Kaki	Bentuk, Wujud, Dimensi, Posisi, dan Transformasi	Lantai

Objek Amatan mengenai Geometri Ornamen Fasad pada rumah Betawi pinggir ditinjau pada bagian Kepala, badan, dan kaki Fasad rumah. Yang kemudian bagian-bagian tersebut akan ditinjau mengenai geometri bentuknya sesuai dengan variabel karakter yang ada dengan unit amatan yang ditentukan dari temuan ornamen fasad pada objek. Objek Amatan yang kedua berdasarkan teori yang ada ornamen geometris dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan klasifikasi bentuk, yang kemudian hal ini menjadi tinjauan sebagai tinjauan mengenai geometri dari segi sifat pembentuk berdasarkan variabel karakter yang telah ditentukan dengan unit amatan ornamen fasad pada objek penelitian.

### 3.5. Populasi dan Sampel

Menurut Efendi (1995; 108) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam sebuah survey tidaklah selalu perlu untuk meneliti populasi populasi karena akan memakan waktu dan biaya, oleh karenanya dibutuhkan sampel, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel bukan hanya melihat dari besarnya jumlah populasi bangunan, melainkan lebih melihat pada sisi kriteria bangunan yang telah ditentukan untuk meninjau tipologi ornamen rumah betawi. Adapun kriteria bangunan yang akan dijadikan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan bangunan sebagai sampel memperhatikan kondisi fasad rumah tradisional betawi yang masih asli dan tidak banyak mengalami perubahan.
2. Rumah tinggal betawi pada fasadnya minimal ditemukan 2 ornamen tradisional.
3. Beberapa Sampel bangunan rumah adat betawi, dibatasi pada bangunan-bangunan kuno yang diperkirakan berusia minimal 50 tahun sesuai dengan UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan juga terdapat beberapa sampel rumah yang berusia dibawah 50 tahun.
4. Bangunan masih utuh atau yang kondisinya tidak rusak
5. Masih berfungsi sebagai rumah tinggal dan masih dihuni oleh pemiliknya

Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini berorientasi pada wilayah teritori betawi Pinggir yang memiliki karakteristik adat dengan ditemukannya beberapa rumah adat tradisional betawi yang masih asli yaitu pada kelurahan bale kambang condet ditemukan 4 sampel rumah (gambar 3.4), kampung kranggan ditemukan 5 sampel rumah (gambar 3.5) dan di kampung setu babakan ditemukan 5 sampel rumah (gambar 3.6). sedikitnya 14



sampel yang mewakili untuk diulas secara lebih dalam mengenai geometri ornamen pada fasadnya yang menyesuaikan dari ketepatan kriteria yang ada

### Studi Kasus 1



Gambar 3.4 Peta persil kel. balekambang condet.  
Sumber : dinas pertanahan dan pemetaan DKI Jakarta

Keterangan :

■ Sampel Rumah



Rumah H. Endun



Rumah H. Husain



Rumah H. Hasan



Rumah dinas

### Studi Kasus 2



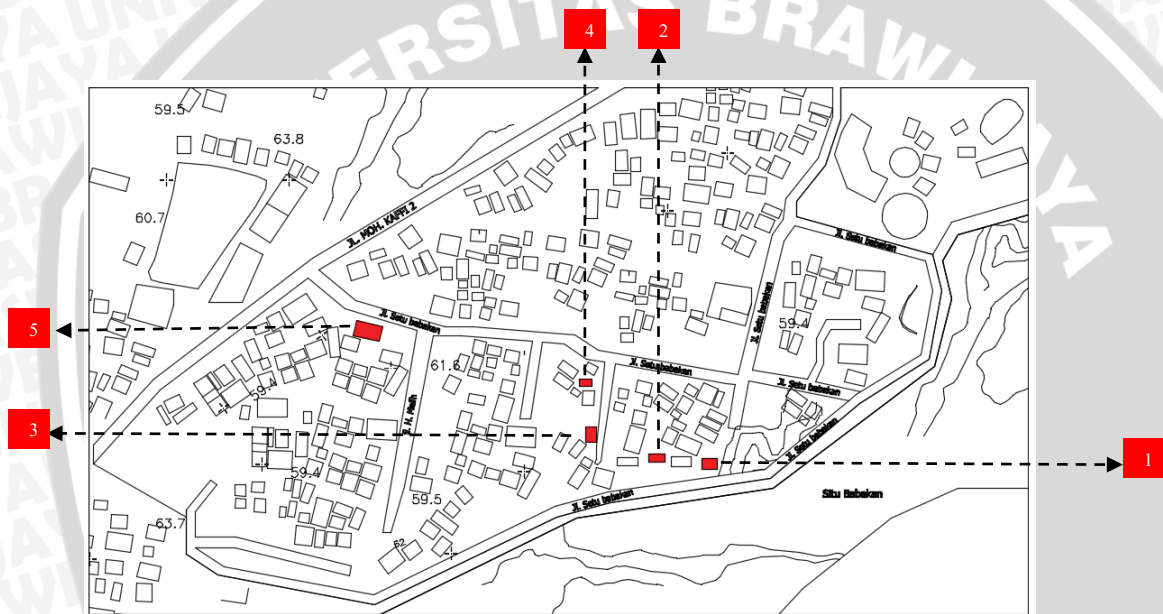
Gambar 3.5. Peta persil kp. kranggan  
Sumber : dinas pertanahan dan pemetaan DKI Jakarta

Keterangan :

■ Sampel Rumah



**Studi Kasus 3**



Gambar 3.6. Peta persil kp. Setu babakan  
 Sumber : dinas pertanian dan pemetaan DKI Jakarta

Keterangan :

■ Sampel Rumah



Rumah pak anin      Rumah contoh      Rumah Hj. Darojah      Rumah bang roni      Rumah H. Tabroni





Sampel bangunan merupakan rumah tinggal betawi yang memiliki karakter kuat yang membedakan dengan bangunan di lingkungan sekitar, khususnya pada arsitektur rumah rakyat dan arsitektur publik betawi yang sudah dipengaruhi oleh gaya modern. Sampel bangunan yaitu rumah tinggal yang dihuni ataupun pernah dihuni oleh pemilik rumah. Rumah tinggal tersebut merupakan bangunan dengan usia kurang dari 50 tahun ataupun lebih dari 50 tahun dengan gaya rumah berupa betawi tradisional. Sampel rumah tinggal tersebut harus memiliki ornamen yang terlihat pada bagian eksterior khususnya pada fasad minimal berjumlah 3(tiga) ornamen. Pemilihan sampel pada penelitian juga harus terkait diberikannya izin oleh pemilik rumah.

### 3.6. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Metode Deskriptif analisis. Beberapa aspek yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis antara lain:

#### 1. Kondisi bangunan

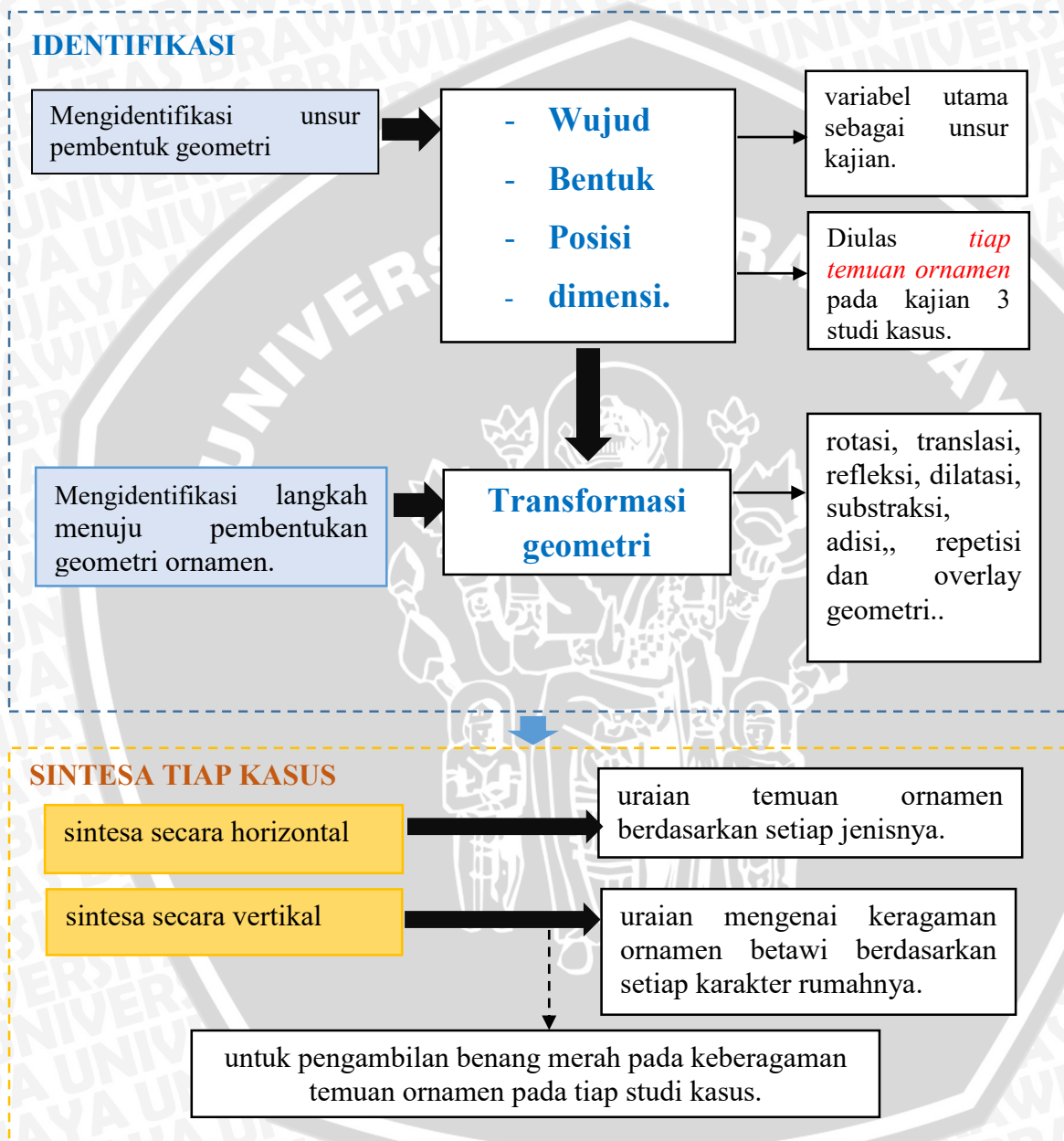
Analisa deskripsi ini dilakukan pada seluruh bangunan, mengenai usia, fungsi, maupun keterawatan dan keaslian bangunan sebagai golongan yang patut dikaji. Analisis ini meliputi karakter visual pada Ornamen rumah adat. Analisis secara khusus dilakukan untuk mengetahui hipotesa awal geometri, bentuk, Posisi, Ukuran pada ornamen betawi sebelum dianalisis lebih lanjut.

#### 2. Identifikasi karakter bangunan

- a. Geometri, Identifikasi dilakukan dengan metode penjabaran deskriptif terhadap karakter geometris suatu ornamen yang terlihat dengan kemudian dijabarkan melalui media gambar terhadap aturan ukurnya.
- b. Ornamen, penjabaran deskriptif mengenai geometri yang diidentifikasi berdasarkan sifatnya terhadap geometri yang ada dalam pemilihan kajian bahasan tiap ornamen yang di deskripsikan.
- c. Kondisi Fisik fasad, menunjukkan bahwa kondisi fasad layak untuk dikaji dari hasil pengamatan Ornamen yang ada bangunan rumah tinggal betawi, yang kemudian Identifikasi geometri di deskripsikan fokus sesuai letak penerapan yang telah ditentukan.
- d. Geometri ornamen Arsitektur betawi pinggir, karakter geometri Ornamen dapat ditemukan setelah melakukan penjabaran pada beberapa komparasi rumah, sebagai hasil akhir identifikasi geometri Ornamen pada fasad rumah adat betawi pinggir.

### 3.7. Langkah Operasional Analisis data

Data primer dan sekunder dianalisis sebagai penentu variabel pada proses mengidentifikasi dan menguraikan unsur pembentuk pada ornamen fasad betawi pinggir. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses identifikasi dan analisis terhadap data-data pada kajian ini, antara lain sebagai berikut :





## ANALISIS

Menganalisis geometri ornamen pada betawi pinggir berdasarkan hasil temuan.

usia, sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi keragaman ornamen.

Menganalisis pembuktian Teori Ahli golden section.

hasil temuan rasio ornamen pada ketiga kampung betawi.

## SINTESA KESELURUHAN

Sintesa penjabaran seluruh pemetaan temuan ornamen.

*Tabulasi.*

Pemetaan ulang variabel wujud, bentuk, dimensi, posisi dan transformasi tiap ornamen.

tiap temuan ornamen tunggal yang dikomparasikan keseluruhan.

melihat perbedaan dan benang merah pada keseluruhan ornamen berdasarkan tiap kelompoknya.

Gambar 3.7. Langkah operasional analisis data

### 3.8. Hasil Penelitian

Berdasarkan dilakukannya berbagai metode untuk mencapai keberhasilan penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi dan menguraikan unsur geometri bentuk Ornamen pada fasad bangunan arsitektur betawi pinggir yang membawa manfaat sebagai acuan dasar dan mendukung pelestarian kebudayaan, yang termasuk di dalamnya melindungi, mengembangkan warisan budaya yang memiliki nilai luhur. Dan juga memberi rekomendasi serta pengetahuan dalam melestarikan kekayaan aturan geometri ornamen betawi pinggir secara bentuk, dimensi maupun penempatannya.

### 3.9. Desain Survey

Desain Survey dibutuhkan untuk menjalankan survey penelitian dengan pedoman yang memperjelas variabel pengamatan, data primer, data sekunder, metode pengambilan sampel dan metode yang digunakan untuk memperoleh output penelitian (Tabel 3.4)

Tabel 3.4. Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Analisis	Jenis Data	Sumber data	Cara Memperoleh data	Output
Mengidentifikasi dan menguraikan pembentuk ragam hias pada bangunan betawi pinggir.	Karakter unsur pembentuk Geometri Ornamen pada Kepala, Badan, Kaki Fasad Rumah tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> <li>• Wujud</li> <li>• Dimensi</li> <li>• Posisi,</li> <li>• Transformasi</li> </ul>	Analisa Deskriptif Kualitatif	Hasil Pengamatan Hasil Pustaka Wawancara	Literatur (buku, bacaan, jurnal penelitian dan internet)	Survey Primer Survey sekunder	Karakter unsur pembentuk Geometri Ornamen pada fasad Rumah tinggal Betawi pinggir.
Mengidentifikasi aturan berdasarkan teori ahli pada ornamen fasad rumah betawi pinggir.	Karakter Rasio geometri dan dimensi ahli ornamen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Golden Section</i></li> <li>• <i>Golden rectangle</i></li> <li>• <i>Golden spiral</i></li> </ul>	Analisa Deskriptif Kualitatif	Hasil Pengamatan Hasil Pustaka	Literatur (buku, bacaan, jurnal penelitian dan internet)	Survey Primer Survey sekunder	Pembuktian keberadaan Aturan geometri oleh ahli pada rasio dan dimensi ornamen fasad rumah betawi pinggir.





**3.10. Kerangka Metode Kajian**

